

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus****1. Sejarah Berdirinya MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus**

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin berdiri tahun 1973 yang berada di desa Japan kec. Dawe kab. Kudus yang dipelopori oleh para tokoh-tokoh masyarakat desa Japan di antaranya yaitu K. Salamun, K. Kholil, K. Sofuan dan K. Bajuri.

Saat itu masyarakat sekitar sistem pendidikannya masih sekilas di musholla-musholla dan rumah kiyai, itupun masih sebatas ngaji ilmu agama. Dari inisiatif tokoh-tokoh agama tersebut mengumpulkan anak-anak kecil yang ngaji di musholla untuk dididik secara sistematis seperti layaknya di madrasah.

Kemudian Mbah K. Salamun berniat untuk mewakafkan sebagian tanah miliknya untuk didirikan madrasah. Namun tanah tersebut belum cukup untuk mencukupi layaknya sekolah (memuat enam ruang kelas) atau hanya memuat tiga kelas. Kemudian keluarga mbah Sofuan ikut mewakafkan tanahnya diperuntukkan untuk madrasah. Setelah ada tanah wakaf, belum difungsikan karena belum ada gedung madrasah.

Kemudian setelah beberapa tahun, tokoh-tokoh di atas tersebut mengajak masyarakat sekitar untuk mendirikan gedung madrasah. Berkat kesemangatan para penduduk maka berdirilah MI NU Roudlotut Tholibin. Kemudian waktu pembelajarannya yaitu di siang hari.

Pada tahun 1997 mengikuti akreditasi dari status terdaftar menjadi diakui. Kemudian tahun 2004 mengikuti akreditasi yang kedua dari status diakui menjadi terakreditasi C, dengan catatan andaikata masuk pagi, maka status akreditasinya menjadi akreditasi

B. Kemudian pada tahun 2009, waktu KBM dialihkan pagi. Lalu tahun 2015, akreditasi yang ke tiga yang berstatus dari akreditasi C menjadi akreditasi A.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

Berdasarkan observasi penulis dan dokumentasi MI NU Roudlotut Tholibin bahwa, MI NU Roudlotut Tholibin terletak di sebuah desa tepatnya di lereng gunung Muria yang mana jauh dari perkotaan dan berada di arah paling utara kota Kudus, letaknya sekitar 23 KM dari jantung kota Kudus. MI NU Roudlotut Tholibin dengan luas tanah seluruhnya seluas 918 m<sup>2</sup> yang berstatus tanah hak milik, status gedung milik sendiri, yang berlokasi di wilayah Desa Japan RT 04/ RW V Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.<sup>2</sup>

Lokasi madrasah dekat dengan perkampungan penduduk sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI NU Roudlotut Tholibin. Lokasi madrasah yang berada di kampung yang sejuk dan tidak bising juga mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar.

Adapun batas- batas lokasi MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Sebelah Utara : Jalan raya yang menghubungkan Desa Japan dengan Desa Colo
- b. Sebelah Barat : Perumahan penduduk desa
- c. Sebelah Selatan : Perkebunan warga
- d. Sebelah Timur : Perumahan penduduk desa

Letak MI NU Roudlotut Tholibin sangat strategis dan mudah dijangkau untuk itu untuk menuju ke lokasi madrasah bisa dijangkau dengan hanya berjalan kaki karena baik siswa maupun tenaga

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Santoso, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 6 Agustus 2016.

<sup>2</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

<sup>3</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

pendidik berasal dari desa Japan sendiri dan sebagian dari desa tetangga.<sup>4</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan MI NU Roudhlotut Tholibin Japan Dawe Kudus:

#### a. Visi madrasah

Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotut Tholibin sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotut Tholibin juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotut Tholibin ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

*“Terwujudnya Generasi Muslim Berilmu Dan Berakhlaq Mulia”<sup>5</sup>.*

#### b. Misi madrasah

Adapun untuk mencapai visi tersebut di atas MI NU Roudlotut Tholibin mempunyai misi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari dan menjalankan ajaran agama Islam secara komprehensif.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Membekali siswa untuk mengenal dan mngetahui kekurangan serta kelebihan yang ada pada dirinya sendiri.

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi pada tanggal 28 Juli 2016.

<sup>5</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.<sup>6</sup>

c. Tujuan madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotut Tholibin adalah *meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut*. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotut Tholibin mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif.
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membiasakan berperilaku Islami di lingkungan madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,0
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Mengembangkan program penghayatan dan pengamalan agama.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

<sup>7</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

#### 4. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar kegiatan administrasi, proses pelaksanaan pembelajaran maupun proses bimbingan dan penyuluhan, maka disusun pembagian tugas sesuai dengan tugas masing-masing individu. Pembagian tersebut tersusun dalam struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan.

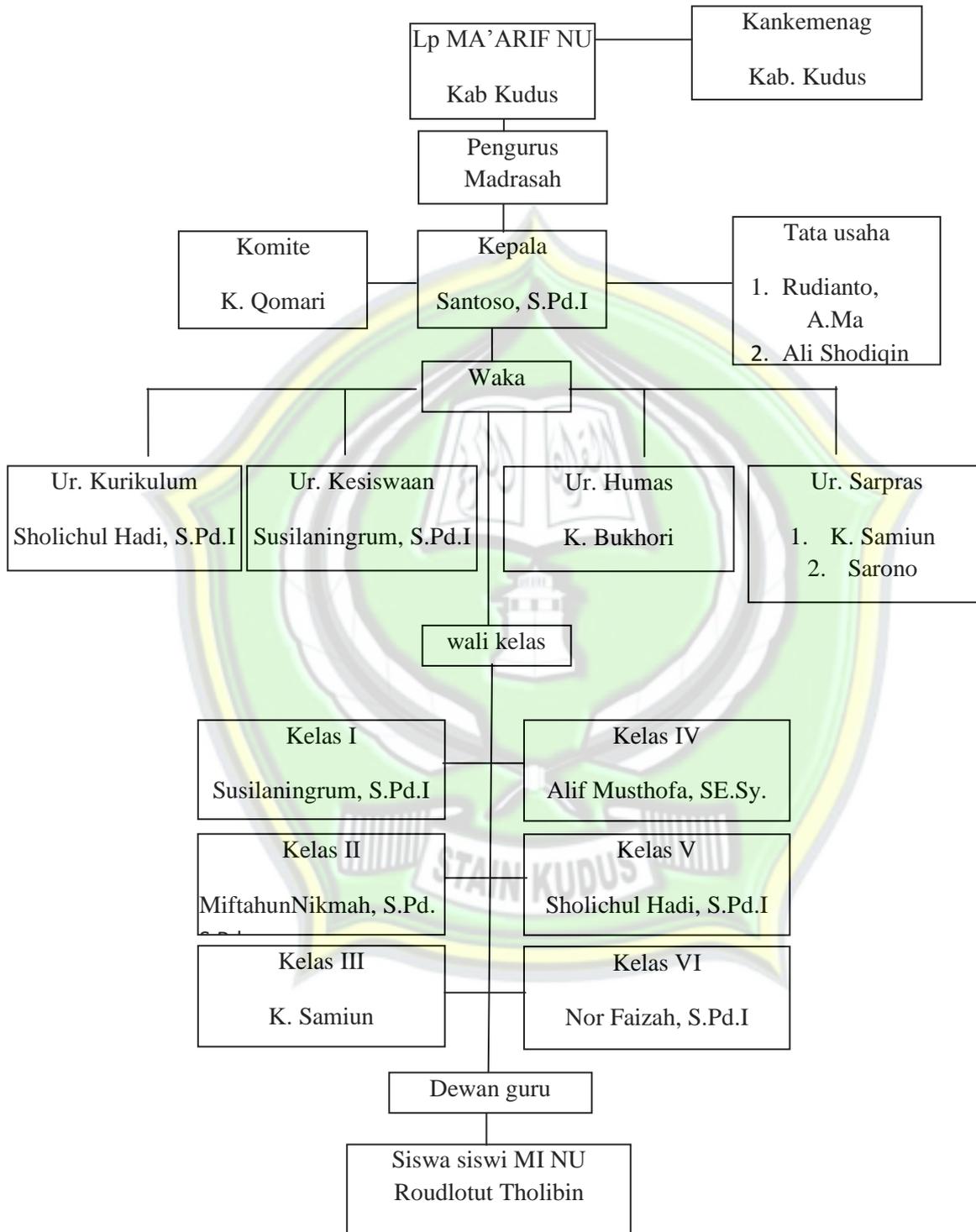
Adapun struktur organisasi MI NU Roudlotut Tholibin adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>



---

<sup>8</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

**Tabel 1**  
**STRUKTUR ORGANISASI MI NU ROUDLOTUT THOLIBIN**



Adapun fungsi dari masing-masing personal adalah sebagai berikut:

a. Tugas Kepala Sekolah

1) Tugas umum

- a) Perencanaan ; meggambar atau membuat pola di muka tentang hal-hal yang dikerjakan sesuai dengan cara kerjanya.
- b) Pembuatan keputusan; melaksanakan pemilihan di antara berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
- c) Pembimbing ; pendorong semangat kerja, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada unsur-unsur yang ada.
- d) Pengkoordinir ; menghubungkan-hubungkan dan menyelesaikan segenap unsur yang ada berikut tugasnya satu sama lain.
- e) Pengontrol ; mengawasi, mengevaluasi, memeriksa dan mencocokkan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana hasil yang ditentukan.
- f) Penyempurnaan ; memperbaiki tata rangka dan tata kerja dari usaha kerjasama bersangkutan.<sup>9</sup>

2) Tugas khusus

- a) Mengatur proses belajar mengajar.
- b) Mengatur administrasi sekolah.
- c) Mengatur pembinaan siswa.
- d) Megatur hubungan dengan masyarakat.
- e) Mempersiapkan calon guru dan karyawan teladan.
- f) Membina karir guru dan karyawan.
- g) Mengusahakan kesejahteraan guru dan karyawan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

<sup>10</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

b. Wakil Kepala Urusan Tata Usaha

Bertugas dan bertanggung jawab dalam urusan administrasi ketatausahaan madrasah dalam bidang:

- 1) Administrasi kantor
- 2) Kepegawaian (teknik edukatif dan administratif).
- 3) Administrasi keuangan.
- 4) Kearsipan dokumen.
- 5) Pengadaan dan pengetikan.<sup>11</sup>

c. Tugas pembantu kepala sekolah bidang kurikulum

- 1) Urusan pengajaran
  - a) Membantu pembagian tugas guru
  - b) Membuat jadwal pelajaran
  - c) Mengkoordinir wali kelas
  - d) Mengkoordinir penyelenggaraan tes semester dan UAS / UANAS
  - e) Mengurus praktikum di laboratorium
  - f) Mengurus kegiatan ekstrakurikuler.<sup>12</sup>
- 2) Sebagai pengajaran
  - a) Berada di sekolah selama enam hari dalam seminggu selama jam pelajaran berlangsung
  - b) Membuat satuan pelajaran, rencana pengajaran, analisis pelajaran, perhitungan jam efektif dan lain-lain yang berhubungan dengan administrasi pengajaran
  - c) Mengadakan ulangan harian / tes formatif
  - d) Membuat kumpulan soal
  - e) Memberikan pelajaran bidang studi yang menunjang tugasnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan metode yang tepat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

<sup>12</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

d. Wakil Kepala Urusan Kepesertadidikan

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang:

- 1) Bersama kepala sekolah merencanakan dan melaksanakan perencanaan peserta didik baru.
- 2) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Merencanakan dan mengembangkan pembinaan OSIS berikut saegala kegiatannya.
- 4) Merencanakan dan mengembangkan serta melaksanakan tata tertib madrasah termasuk peserta didik.
- 5) Merencanakan dan mengembangkan pembinaan dan kegiatan pramuka.
- 6) Merencanakan program pengelolaan pembinaan UKS dan PMR.<sup>14</sup>

e. Wakil Kepala Urusan Humas

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang:

- 1) Menyusun rencana musyawarah dengan BP3.
- 2) Merencanakan dan mengatur pengelolaan peringatan hari-hari besar nasional dan agama.
- 3) Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan.<sup>15</sup>

f. Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang:

- 1) Merencanakan dan melaksanakan pembangunan untuk kebutuhan sarana pergedungan dan maubeler yang menjadi milik madrasah.
- 2) Merawat dan merehab gedung dan maubeler yang menjadi milik madrasah.

---

<sup>13</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

<sup>14</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

<sup>15</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

- 3) Merencanakan tehnik pengelolaan administrasi pendidikan dan mengatur kelengkapan format kerja.<sup>16</sup>

g. Tugas Wali Kelas

- 1) Bersama guru yang lain ikut membina siswa.
- 2) Mengelola kelas yang menjadi asuhannya serta mengarahkan pada siswa yang menjadi bimbingannya.
- 3) Mencatat identitas dan kepribadian siswa.
- 4) Membuat leger dan mengisi rapor.
- 5) Mengatasi masalah siswa.
- 6) Mengenal latar belakang siswa yang ada di kelasnya.
- 7) Selalu mengawasi siswa asuhannya di kelas tersebut, mulai dari seragam sampai masalah yang sedetail-detailnya.<sup>17</sup>

h. Guru bidang studi

- 1) Menyusun program pengajaran.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal.
- 3) Membuat Satuan Pelajaran yang disahkan oleh kepala sekolah.
- 4) Mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 5) Menyampaikan hasil pelaksanaan nilai.<sup>18</sup>

i. Tugas Guru Piket

Mengisi kekosongan kelas yang gurunya tidak dapat hadir / meminta guru yang lain yang kebetulan tidak mengajar untuk mengisi kekosongan tersebut dengan tiga kemungkinan :

- 1) Menunggu siswa mengerjakan tugas dari pelajaran guru yang tidak hadir

---

<sup>16</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

<sup>17</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

<sup>18</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

- 2) Mengisi dengan bidang studi yang di ampunya
- 3) Mengisi hal-hal lain dapat berguna bagi perkembangan siswa.<sup>19</sup>

## 5. Keadaan Pendidik, Karyawan dan Peserta didik

### a. Keadaan Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga edukatif yang ada di MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 12 guru laki-laki dan 3 guru perempuan. Adapun tenaga pengajar adalah sebagai berikut :<sup>20</sup>

Tabel II  
Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI NU Roudhlotut Tholibin Japan Dawe Kudus

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Santoso, S.Pd.I.	RT.12 RW.02 Japan-Dawe-Kudus	Kepala Madrasah
2	Sholichul Hadi, S.Pd.I.	RT.03 RW.02 Japan-Dawe-Kudus	Waka. kurikulum
3	K. Samiun Kholil	RT.03 RW.02 Japan-Dawe-Kudus	Guru
4	Kunardi Abdul Aziz	RT.10 RW.02 Japan-Dawe-Kudus	Guru
5	Sarono	RT.03 RW.02 Japan-Dawe-Kudus	Guru
6	K. Noor Hadziq	RT.12 RW.02 Japan-Dawe-Kudus	Guru
7	Susilaningrum, S.Pd.I.	RT.06 RW.02 Japan-Dawe-Kudus	Guru
8	Rudianto, A.Ma.	RT.01 RW.05 Japan-Dawe-Kudus	Guru/ Kepala TU

<sup>19</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

<sup>20</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

9	Nor Faizah, S.Pd.I.	RT.02 RW.05 Japan-Dawe-Kudus	Guru
10	K. Bukhori	RT.03 RW.05 Japan-Dawe-Kudus	Guru
11	Musta'in, S.L.	RT.06 RW.02 Japan-Dawe-Kudus	Guru
12	Ali Shodikin	RT.10 RW.02 Japan-Dawe-Kudus	Guru/ Staf TU
13	Ahmad Ulin Nuha	RT.06 RW.02 Japan-Dawe-Kudus	Guru
14	Miftahun Ni'mah, S.Pd.	RT.05 RW.02 Japan-Dawe-Kudus	Waka. Kesiswaan
15	Alif Mustofa, S.E.Sy.	RT.11 RW.02 Japan-Dawe-Kudus	Guru

b. Keadaan siswa

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Latar belakang pendidikan siswa.

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, secara umum berasal dari warga masyarakat desa Japan sendiri dan sekitarnya yaitu umumnya berasal dari RA Roudlotut Tholibin.<sup>21</sup>

2) Jumlah Siswa

Jumlah siswa MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus selama 2 tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini:

<sup>21</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016

Tabel III

Jumlah Siswa MI NU Roudlotut Tholibin selama dua tahun terakhir<sup>22</sup>

No.	Kelas	Tahun Ajaran					
		2015/2016			2016/2017		
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1	I	4	4	8	5	4	9
2	II	8	2	10	6	3	9
3	III	7	7	14	6	2	8
4	IV	6	4	10	7	7	14
5	V	5	10	15	6	4	10
6	VI	10	5	10	5	10	15
		40	32		35	30	
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>			<b>65</b>		

### 3) Kegiatan siswa

Kegiatan siswa yang dimaksud adalah kegiatan ekstra kurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan bakat & potensi siswa. Organisasi pelaksanaannya adalah di bawah bimbingan guru. Adapun kegiatan-kegiatan yang di maksud adalah :<sup>23</sup>

- a) Kegiatan mental spiritual, meliputi :
  - (1) Mengadakan ceramah agama.
  - (2) Melaksanakan peringatan hari besar Islam.
  - (3) Mengadakan lomba pidato dan sebagainya.
- b) Kegiatan olah raga, meliputi :
  - (1) Mengadakan latihan dalam menghadapi porseni

<sup>22</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 12 Agustus 2016.

<sup>23</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Agustus 2016.

- (2) Mengadakan pertandingan persahabatan
- c) Kegiatan seni dan budaya, meliputi :
  - (1) Latihan puisi, drama, menyanyi, menari, dan MTQ.
  - (2) Mengadakan les bila ada UAS/ UANAS dan ulangan.
- d) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, meliputi :
  - (1) Berkunjung ke tempat teman, guru, dan karyawan, yang sakit atau meninggal dunia.
- e) Kegiatan kepramukaan, meliputi :
  - (1) PBB
  - (2) P3K
  - (3) Pendidikan kepramukaan
  - (4) Haiking

## 6. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada bisa berwujud fisik dan non-fisik. Sarana fisik yang ikut membantu tercapainya tujuan pendidikan antara lain: ruang kelas, bangku belajar, alat peraga, buku-buku dan lain-lain. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus memiliki fasilitas-fasilitas.

### a. Sarana Prasarana

Di bawah ini merupakan sarana prasarana yang dimiliki oleh MI NU Roudlotut Tholibin sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Agustus 2016.

TABEL IV  
Data Sarana Dan Prasarana  
MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KETERANGAN		
			Baik	Rusak	Sedang
1	Gedung sekolah	2	✓	-	-
2	Kantor/ ruang guru	2	✓	-	-
3	Ruang perpustakaan	1	✓	-	-
4	Ruang kelas	6	✓	-	-
5	Toilet guru	2	✓	-	-
6	Toilet siswa	2	-	-	✓
7	Musholla	1	✓	-	-
8	Tempat parkir kendaraan guru	1	✓	-	-
9	Kantin	1	✓	-	-
10	Halaman upacara	2	✓	-	-

b. Perlengkapan

Pada tabel di bawah ini merupakan perlengkapan yang dimiliki oleh MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus sebagai berikut:<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Agustus 2016.

Tabel V

Data Perlengkapan  
MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN	
			Baik	Rusak
1	Meja guru	6	4	2
2	Kursi guru	6	4	2
3	Meja siswa	73	56	17
4	Kursi siswa	73	53	20
5	Almari ruang kelas	6	6	-
6	Papan tulis	6	6	-
7	Penghapus	6	6	-
8	Komputer	5	4	1
9	Printer	4	1	3
10	Jam dinding	7	7	-
11	Mesin scanner	1	1	-
12	Majalah dinding	2	2	-
13	Papan pengumuman	2	2	-
14	Meja dan kursi tamu	1	1	-
15	Tape Recorder	2	1	1
16	Washtafel	1	-	1
17	Papan profil sekolah	1	1	-
18	Meja guru & tenaga kependidikan	4	4	-
19	Kursi guru & tenaga kependidikan	4	4	-
20	Lemari arsip	2	2	-
21	Jaringan wifi	1	1	-

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Evaluasi Yang Dilakukan Dalam Pembelajaran Fiqih di MI NU Roudlotut Tolibin Japan Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Sistem pembelajaran Fiqih di MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus mempunyai sebuah komponen pembelajaran. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda, tetapi antara komponen satu dengan yang lainnya memiliki hubungan fungsional, keterkaitan dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara tujuan pembelajaran, guru, siswa, metode, media, kurikulum, materi, lingkungan belajar dan evaluasi.

Dalam hal ini Bapak Santoso selaku kepala sekolah mengatakan bahwa sistem pembelajaran Fiqih di MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus dapat dikatakan cukup baik. Mata pelajaran Fiqih menggunakan kurikulum K-13. Sumber belajarnya adalah guru Fiqih itu sendiri, kemudian ada buku paket dan ditunjang dengan LKS. Adapun media pembelajarannya adalah *white board* sebagai media paling utama. Sedangkan sistem evaluasi mata pelajaran Fiqih pada dasarnya sama dengan evaluasi pada mata pelajaran lainnya, yaitu ada evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.<sup>26</sup>

Kurikulum mata pelajaran Fiqih merupakan pedoman guru dalam melaksanakan tugasnya, karena dengan adanya kurikulum, guru dapat menyusun program pelaksanaan kurikulum dalam satu tahun ajaran. Demikian pula setiap akan mengajar selalu berpegang pada kurikulum yang ada. Artinya apa yang diberikan, kapan diberikannya, dan bagaimana cara memberikan materi kurikulum tidak boleh menyimpang dari kurikulum yang ada. Berikut adalah

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku Kepala Sekolah MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 6 Agustus 2016.

kutipan wawancara dengan Bapak Sholichul Hadi selaku Waka. Ur. Kurikulum:

“Kurikulum merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam pendidikan. Kurikulum yang dipakai sebagai standar pengajaran Fiqih di MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus adalah kurikulum K-13 Dengan adanya kurikulum, guru dapat menyusun program pelaksanaan kurikulum dalam satu tahun ajaran. Demikian pula setiap akan mengajar selalu berpegang pada kurikulum yang ada”<sup>27</sup>.

Hal yang tidak kalah penting lagi dalam pembelajaran merupakan sumber belajar yang digunakan, karena dengan adanya sumber belajar maka akan bisa menjadi referensi atau pedoman dalam pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih bahwasannya sumber belajar utama pada pengajaran Fiqih di MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus adalah guru fiqih itu sendiri. Adapun sumber yang lain adalah buku paket fiqih terbitan dari aneka ilmu, dan sebagai pelengkap atau penunjangnya adalah lembar kerja siswa Fiqih Al- Ma'rifat terbitan dari Ma'arif.<sup>28</sup>

Selanjutnya yaitu tentang media yang digunakan dalam pembelajaran merupakan hal utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk lebih memantapkan dalam kegiatan belajar mengajar harus diupayakan adanya alat peraga atau alat bantu media yang dapat mendukung kelengkapan dan kelancaran pembelajaran. Di MI NU Roudlotut Tholibin, media pembelajaran yang digunakan didalam proses belajar mengajar Fiqih adalah *white board* sebagai media yang paling utama dan juga komputer. Dengan adanya peralatan tersebut diharapkan hasil proses belajar mengajar yang maksimal dapat diraih.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Sholichul Hadi, selaku Waka Kurikulum MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 10 Agustus 2016.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku Guru Fiqih kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016.

<sup>29</sup> Hasil observasi pada tanggal 7 Agustus 2016.

Selain media, komponen utama yang paling penting dalam pembelajaran adalah guru. Berdasarkan kutipan wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Semua guru di MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus termasuk di dalamnya guru dalam bidang studi Fiqih sebelum tampil atau mengajar di depan kelas diharuskan membuat rencana atau mendesain terlebih dahulu proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Tujuannya agar proses belajar mengajar tersebut terkontrol dan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Karena sebaik apapun kemampuan seorang pengajar tanpa adanya suatu perencanaan pembelajaran akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak terkontrol. Setiap guru di MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus harus menyusun rencana proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk program tahunan, silabus, program semesteran, dan RPP”.<sup>30</sup>

Hal ini juga senada dijelaskan oleh waka. Kurikulum tentang pelaksanaan pembelajaran bahwasannya Pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini sudah berlangsung baik. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu dituntut membuat segala macam persiapan yang digunakan untuk mengajar diantaranya yaitu prota, promes, silabus dan juga RPP.<sup>31</sup>

Jadi, sebelum melakukan proses pembelajaran guru mempersiapkan perencanaan secara matang agar pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Hasil kutipan wawancara dengan Bapak Rudianto selaku guru Fiqih sebagai berikut:

“sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan segala sesuatunya utamanya yaitu membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Tujuan pembuatan RPP yaitu untuk panduan dalam mengajar sehari-hari artinya saya mengajar sesuai dengan RPP yang saya telah saya buat. Langkah-langkah atau kegiatan apa saja yang harus saya lakukan, metode apa yang digunakan dalam mengajar, dan juga evaluasi bentuk apa yang saya gunakan. Semua itu telah saya buat dalam RPP, saya tinggal melaksanakan proses

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku Kepala Sekolah MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 6 Agustus 2016.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Sholichul Hadi, selaku Waka Kurikulum MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 10 Agustus 2016.

pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah saya buat tersebut”.<sup>32</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MI NU Roudlotut Tholibin Japan sudah berjalan dengan baik yang mana guru Fiqih membuat beberapa persiapan sebelum mengajar diantaranya yaitu membuat RPP. Dengan demikian untuk memudahkan langkah kegiatan dalam belajar mengajar guru dalam mengajar mengacu pada RPP yang telah dibuat tersebut.<sup>33</sup>

Pembelajaran Fiqih dilakukan oleh Guru Fiqih yaitu dengan cara mengacu pada kurikulum yang berlaku dan mengacu pada RPP yang telah dibuat sehingga memudahkan proses kegiatan belajar mengajar. Di dalam RPP telah memuat tentang kompetensi dasar, indikator, langkah kegiatan pembelajaran, strategi dan metode yang digunakan dan juga evaluasi. Intinya yaitu dalam pembelajaran Fiqih yang dilakukan yaitu dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat.<sup>34</sup>

RPP merupakan serangkaian dokumen tentang perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya RPP maka akan memudahkan guru dalam kegiatan mengajar, karena di dalam RPP mencakup segala hal kegiatan yang akan dilakukan guru dalam mengajar mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir pembelajaran. Di dalamnya juga mencakup strategi, metode yang digunakan dalam mengajar, dan juga evaluasi jenis apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.<sup>35</sup>

Kegiatan evaluasi merupakan langkah kegiatan akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana taraf pemahaman siswa. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku Guru Fiqih kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016.

<sup>33</sup> Hasil observasi pada tanggal 7 Agustus 2016.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku Guru Fiqih kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016.

<sup>35</sup> Data dokumen MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus dikutip tanggal 19 Agustus 2016.

Fiqih dengan berbagai persiapan diantaranya adalah dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran yang disebut dengan evaluasi.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai evaluator. Artinya kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat atau dapat dipahami oleh siswa atau belum.<sup>36</sup> Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama dan kegiatan akhir yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Tujuan utama dalam melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

Dalam pembelajaran hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah evaluasi. Sistem evaluasi pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus diselenggarakan sebagaimana evaluasi pada mata pelajaran lain. Hal ini dikatakan oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih sama dengan sistem evaluasi pada mata pelajaran lain diantaranya yaitu: evaluasi formatif, Bentuk dari evaluasi formatif ini adalah ulangan tengah semester dimana soal-soalnya itu dibuat oleh guru bidang studi Fiqih sendiri, sebagai salah satu kegiatan administrasi guru yang dilaksanakan dalam rangka program belajar mengajar . Evaluasi formatif ini juga mencakup ulangan harian. Ulangan harian untuk mata pelajaran Fiqih dilaksanakan setiap habis materi satu bab atau per-pokok bahasan.”<sup>37</sup>

Hal ini senada dijelaskan oleh Bapak Santoso, selaku Kepala madrasah bahwasannya guru Fiqih melakukan evaluasi bentuk formatif dalam bentuk ulangan harian atau setelah pelajaran selesai

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Sholichul Hadi, selaku Waka Kurikulum MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 10 Agustus 2016.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku Guru Fiqih kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016.

atau biasanya setelah selesai satu bab pokok bahasan dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui taraf kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan.<sup>38</sup>

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya guru Fiqih memberikan evaluasi formatif kepada siswanya dengan bentuk ulangan harian.<sup>39</sup> Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah didapatkan dalam pembelajaran.

Selain evaluasi formatif dalam pembelajaran Fiqih guru juga menggunakan evaluasi sumatif sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan guru Fiqih:

“Evaluasi selanjutnya yaitu evaluasi sumatif mas..., sebagaimana pada umumnya, evaluasi pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Roudlotut Tholibin diselenggarakan pada tiap akhir semester untuk melihat kemajuan belajar siswa dari satu semester ke semester berikutnya, sekaligus untuk menetapkan kenaikan kelas. Untuk evaluasi sumatif ini, soal-soalnya tidak dibuat oleh guru bidang studi Fiqih sendiri mas, melainkan dibuat oleh Badan Pelaksana Pendidikan Ma’arif NU, biasanya tekniknya adalah tes tertulis.”<sup>40</sup>

Hal ini juga sesuai dijelaskan oleh Bapak Sholichul Hadi selaku waka urusan kurikulum bahwa evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir semester yang mana evaluasi ini berbentuk tes tertulis yang soalnya dari lembaga pendidikan ma’arif NU bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dari satu semester ke semester berikutnya, sekaligus untuk menetapkan kenaikan kelas.<sup>41</sup>

Selain kedua evaluasi tersebut, di madrasah tersebut juga menerapkan program remedial dan juga pengayaan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rudianto, bahwasannya Beliau melakukan

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku Kepala Sekolah MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 6 Agustus 2016.

<sup>39</sup> Hasil observasi tanggal 14 Agustus 2016.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku Guru Fiqih kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Sholichul Hadi, selaku Waka Kurikulum MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 10 Agustus 2016.

program remedial bagi siswa yang hasil evaluasi atau nilainya belum mencapai KKM (kriteria kelulusan minimum). Hal ini dimaksudkan agar siswa yang hasil evaluasinya belum mencapai KKM bisa memperbaiki nilai hasil evaluasi dengan cara melakukan evaluasi atau tes ulang. Sedangkan program pengayaan merupakan program evaluasi yang ditujukan bagi siswa yang hasil evaluasi sudah mencapai KKM dengan harapan agar siswa akan menjadi lebih baik lagi dari apa yang diharapkan.<sup>42</sup>

Hal ini senada dijelaskan oleh Bapak sholichul Hadi, bahwasannya program remedial dan juga pengayaan sangat perlu dilakukan oleh guru yang ditujukan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memperbaiki dari hasil evaluasi sesuai dengan yang diharapkan.<sup>43</sup>

## **2. Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Aspek Kognitif dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa pelaksanaan evaluasi pada aspek kognitif dan psikomotorik dalam mata pelajaran Fiqih guru melakukan evaluasi dengan strategi-strategi tertentu. Evaluasi aspek kognitif yaitu menyangkut pengetahuan pemahaman siswa. Guru melakukan evaluasi pada aspek kognitif dalam pembelajaran fiqih salah satunya dengan strategi tes lisan. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Rudianto selaku guru Fiqih:

“Strategi yang saya lakukan dalam pelaksanaan evaluasi aspek kognitif pada mata pelajaran Fiqih yaitu dengan strategi tes lisan atau langsung kepada siswa. Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan,

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku Guru Fiqih kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 8 Agustus 2016.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Sholichul Hadi, selaku Waka Kurikulum MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 10 Agustus 2016.

peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri”.<sup>44</sup>

Hal ini senada dijelaskan berdasarkan kutipan wawancara dengan Bapak Santoso selaku kepala madrasah sebagai berikut :

“evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi aspek kognitif siswa salah satunya yaitu dengan strategi tes lisan atau langsung kepada siswa. Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan, peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri. Dalam melakukan pertanyaan di kelas prinsipnya adalah: mengajukan pertanyaan, kemudian menunjuk peserta untuk menjawab pertanyaan.”<sup>45</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika guru Fiqih sedang memberikan tes lisan kepada siswanya tentang materi Fiqih yang telah diajarkan. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana aspek kognitif atau pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan.<sup>46</sup>

Selain itu strategi guru Fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pada aspek kognitif siswa-siswi kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus juga melakukan evaluasi dengan strategi tes tertulis yang mana tes tersebut berbentuk pilihan ganda, isian maupun uraian. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang didapatkan dari dokumen madrasah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih.<sup>47</sup>

Sesuai dengan kutipan wawancara dengan bapak Rudianto, sebagai berikut:

“Salah satu bentuk pelaksanaan evaluasi aspek kognitif yang saya lakukan yaitu dengan strategi tes tertulis. Evaluasi bentuk tes tertulis tersebut dinamakan juga dengan tes buatan guru sendiri. Jadi tes buatan guru adalah tes yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru, tetap dengan mengacu pada karakteristik

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku Guru Fiqih kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 8 Agustus 2016.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku Guru Fiqih kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 8 Agustus 2016.

<sup>46</sup> Hasil observasi tanggal 14 Agustus 2016.

<sup>47</sup> Hasil data dokumentasi madrasah, dikutip tanggal 7 Agustus 2016.

tes yang baik dan dilakukan secara cermat, untuk tetap menjamin validitas maupun reliabilitasnya”.<sup>48</sup>

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru membuat tes dengan cara membuat soal tes sendiri yang digunakan untuk evaluasi aspek kognitif bagi siswa. Sarana yang digunakan dalam pembuatan tes yaitu buku materi Fiqih, buku lain yang menunjang, dan media komputer.<sup>49</sup>

Salah satu strategi tes tertulis untuk mengevaluasi ranah kognitif siswa yaitu dengan tes tertulis berbentuk uraian. Hal ini Sesuai dengan kutipan wawancara dengan Bapak Rudianto sebagai berikut:

“Untuk mengevaluasi aspek kognitif siswa saya juga memberikan tes tertulis bentuk uraian. Tes ini menuntut siswa menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan dan ide-idenya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Sehingga aspek pengetahuan siswa atau daya kemampuan berpikir siswa akan bisa dikembangkan melalui jawaban-jawaban atas pertanyaan yang saya berikan”.<sup>50</sup>

Bapak Sholichul Hadi juga menjelaskan tentang penggunaan tes tertulis berbentuk uraian yang mana tes tersebut merupakan salah satu strategi guru dalam melakukan evaluasi pada ranah kognitif siswa. Dengan tes bentuk uraian maka siswa dituntut menjawab pertanyaan dengan cara menjelaskan, mendeskripsikan jawaban sesuai dengan ide atau dengan kata-katanya sendiri yang dimiliki, sehingga tingkat kemampuan berpikir siswa akan semakin berkembang.<sup>51</sup>

Selanjutnya dalam hal strategi pelaksanaan evaluasi pada aspek psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih. Evaluasi aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Sesuai kutipan wawancara dengan bapak Rudianto:

“Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku Guru Fiqih kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 8 Agustus 2016.

<sup>49</sup> Observasi pada tanggal 15 Agustus 2016.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku Guru Fiqih kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 8 Agustus 2016.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Sholichul Hadi, selaku Waka Kurikulum MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 10 Agustus 2016.

menerima pengalaman belajar tertentu. Sehingga guru bisa mengevaluasi ranah psikomotorik siswa tersebut melalui pengamatan atau observasi.”<sup>52</sup>

Hal tersebut juga senada dijelaskan oleh bapak Santoso, bahwasannya untuk mengevaluasi aspek psikomotorik siswa salah satunya dengan observasi atau pengamatan terhadap tingkah laku siswanya dalam proses pembelajaran, setelah selesai ataupun diluar pembelajaran. tujuannya untuk mengetahui aspek pengamalan siswa dalam mengamalkan materi-materi yang telah didapatkan dalam pembelajaran.<sup>53</sup>

Salah satu diantara pengamatan dalam rangka evaluasi aspek psikomotorik siswa yaitu dengan melalui program pembiasaan. Sesuai dengan kutipan wawancara dengan bapak Rudianto sebagai berikut:

“Tentang strategi yang saya lakukan dalam evaluasi aspek psikomotorik yaitu dengan membina anak lewat program pembiasaan dalam praktek-praktek ibadah, seperti jamaah shalat, yang disitu anak membaca keras bacaan shalat secara klasikal, dengan demikian maka guru akan mengetahui kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi, dalam hal ini praktek melakukan sholat, gerakan-gerakan sholat dan bacaan-bacaan dalam sholat yang terdapat dalam materi Fiqih”.<sup>54</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Sholichul Hadi bahwasannya pengamatan atau observasi merupakan salah satu strategi yang digunakan guru dalam evaluasi pada aspek psikomotorik, karena didalamnya guru mengamati siswanya dalam melakukan sesuatu hal setelah mendapatkan materi pelajaran.<sup>55</sup>

Dalam hal ini guru melakukan pengamatan terhadap siswanya dalam mengamalkan atau mempraktekkan materi yang telah didapat dalam pembelajaran. Dalam hal ini terkait materi sholat yaitu tentang

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku Guru Fiqih kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 8 Agustus 2016.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku Kepala Sekolah MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 6 Agustus 2016.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku Guru Fiqih kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 8 Agustus 2016.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Sholichul Hadi, selaku Waka Kurikulum MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 10 Agustus 2016.

pembiasaan sholat berjamaah, guru mengamati gerak-gerik atau tingkah laku siswanya dalam sholat berjamaah. Ini merupakan salah satu strategi dalam evaluasi aspek psikomotorik siswa dalam pembelajaran fiqih.

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya guru Fiqih melakukan pengamatan terhadap siswanya melalui program pembiasaan, dalam hal ini yaitu program pembiasaan sholat berjamaah.<sup>56</sup>

Dengan observasi guru bisa melakukan pengamatan terhadap siswanya dalam bertingkah laku dalam hal ini yaitu dalam pembelajaran Fiqih. Guru mengamati siswanya selama proses pembelajaran berlangsung, setelah selesai pembelajaran maupun di luar pembelajaran apakah siswanya bertingkah laku sudah sesuai dengan materi atau tidak.<sup>57</sup> Hal ini merupakan salah satu strategi guru dalam evaluasi ranah psikomotorik dalam pembelajaran Fiqih.

Selain evaluasi dengan pengamatan, guru juga melakukan evaluasi pada aspek psikomotorik siswa dengan cara menyuruh siswa untuk memperagakan sesuatu yang ada hubungannya dengan materi dalam hal ini yaitu materi fiqih. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rudianto dalam kutipan wawancara berikut ini :

“saya juga melakukan evaluasi pada aspek psikomotorik siswa dengan cara gini mas,, saya menyuruh siswa untuk memperagakan sesuatu hal yang ada kaitannya dengan materi Fiqih di depan teman-temannya, seperti yang barusan saya lakukan kemarin yaitu siswa saya suruh memperagakan tentang jual beli karena kebetulan materinya yaitu tentang jual beli kemudian saya mengamatinya. Dengan cara demikian maka diharapkan siswa akan terbiasa melakukan pengamatan dari materi yang telah didapatkan dalam pembelajaran”.

Hal ini senada dijelaskan oleh Bapak sholichul Hadi bahwasannya termasuk evaluasi dalam hal psikomotorik siswa yaitu dengan cara praktek tentang materi Fiqih di depan kelas tujuannya

---

<sup>56</sup> Observasi pada tanggal 15 Agustus 2016.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku Guru Fiqih kelas VI MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 8 Agustus 2016.

yaitu melatih mental siswa, selain itu juga siswa dapat mengamalkan materi dalam kehidupan sehari-harinya atas materi yang telah didapatkan dalam pembelajaran.<sup>58</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Evaluasi Yang Dilakukan Dalam Pembelajaran Fiqih di MI NU Roudlotut Tolibin Japan Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Proses pembelajaran merupakan proses dimana terdapat interaksi antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu hal, dan interaksi tersebut adalah interaksi dua arah, dimana kedua belah pihak saling berpartisipasi dalam menyukseskan proses belajar tersebut.

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu guru harus mempunyai kompetensi pedagogik artinya mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Diantaranya yaitu guru harus berkompeten dalam mengajar. Guru harus menyiapkan segala sesuatu sebelum mengajar seperti contoh menyiapkan RPP (rencana proses pembelajaran) karena di dalam RPP memuat segala sesuatu yang berhubungan dengan mengajar mulai dari perencanaan, strategi dan metode yang digunakan, yang yang terakhir yaitu teknik penilaian atau evaluasi.

Sebagai seorang guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup kemampuan menguasai siswa, menguasai tujuan, menguasai metode pembelajaran, menguasai materi, menguasai cara

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Sholichul Hadi, selaku Waka Kurikulum MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus pada tanggal 10 Agustus 2016.

mengevaluasi, menguasai alat pembelajaran, dan menguasai lingkungan belajar.<sup>59</sup>

Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar salah satu diantaranya adalah sebagai evaluator. Artinya kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.<sup>60</sup> Dalam hal pembelajaran tidak lepas dengan adanya evaluasi karena evaluasi merupakan suatu hal yang pokok atau paling utama yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi atinya bagaimana cara melaksanakan evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat berupa evaluasi jenis tes yaitu lisan maupun tertulis, dan juga bisa berupa non tes yaitu wawancara, angket dan observasi.

Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya.<sup>61</sup> Dalam kaitannya dengan evaluasi, guru merupakan salah satu sosok evaluator yang sangat bertanggung jawab terhadap kegiatan evaluasi itu sendiri.

Hasil analisis peneliti menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru Fiqih diantaranya yaitu evaluasi formatif, Bentuk dari evaluasi formatif ini adalah ulangan tengah semester dimana soal-soalnya itu dibuat oleh guru bidang studi Fiqih sendiri, sebagai salah satu kegiatan administrasi guru yang dilaksanakan dalam rangka program belajar mengajar. Evaluasi formatif ini juga mencakup ulangan harian. Ulangan harian untuk mata pelajaran Fiqih dilaksanakan setiap habis materi satu bab atau per-pokok bahasan.

---

<sup>59</sup> Aan Hasanah, *Op. cit*, hlm. 62.

<sup>60</sup> Anas Sudijana, *Op. cit*, hlm. 1.

<sup>61</sup> Zainal Arifin, *Op. cit*, hlm. 103.

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.<sup>62</sup> Dapat dikatakan bahwa Evaluasi formatif dalam kegiatan pembelajaran dimaknai dengan evaluasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, untuk mengetahui apakah kemajuan belajar seluruh peserta program. Dengan sendirinya diperlukan asesmen terhadap setiap peserta didik sebagai peserta program. Jika banyak peserta didik yang mengalami kesulitan selama pelaksanaan atau proses pembelajaran berarti bahwa hasil evaluasi formatif dapat dinyatakan proses pembelajaran kurang berhasil dan program perlu segera diperbaiki.

Selanjutnya yaitu Evaluasi sumatif dalam kegiatan pembelajaran dimaknai dengan evaluasi pada akhir program pembelajaran untuk mengetahui apakah seluruh peserta program berhasil menguasai kompetensi yang ditargetkan.<sup>63</sup> Hal ini juga dilakukan di MI NU Roudlotut Tholibin yang tidak terlepas dari evaluasi sumatif yaitu salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan pada akhir semester yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran selama satu semester, selain itu evaluasi sumatif juga bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dari satu semester ke semester berikutnya, sekaligus untuk menetapkan kenaikan kelas.

Hasil analisis peneliti menjelaskan bahwasannya selain dari evaluasi formatif dan sumatif bentuk program yang dilakukan oleh guru Fiqih yaitu program remedial dan juga pengayaan. Untuk program remedial yaitu ditujukan bagi siswa yang hasil evaluasi atau nilainya belum mencapai KKM (kriteria kelulusan minimum). Hal ini dimaksudkan agar siswa yang hasil evaluasinya belum mencapai KKM bisa memperbaiki nilai hasil evaluasi dengan cara melakukan

---

<sup>62</sup> Hamdani, *Op. cit*, hlm. 304.

<sup>63</sup> *Ibid*, 304.

evaluasi atau tes ulang. Dapat disimpulkan remedial ialah suatu pengajaran khusus yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan, atau membuat menjadi baik dan baru dikatakan efektif apabila tujuan pengajarannya dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Program remedial bisa dikembangkan melalui strategi belajar tuntas. Strategi belajar tuntas dapat diterapkan secara tuntas sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu mengembangkan individu dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi ini mencakup beberapa hal yaitu semacam pengajaran remedial, yang dilakukan dengan memberikan pengajaran terhadap tujuan yang gagal dicapai oleh peserta didik, dengan prosedur dan metode yang berbeda dari sebelumnya. Di samping itu juga memberikan tambahan waktu kepada peserta didik yang membutuhkan (belum menguasai bahan secara tuntas).<sup>64</sup>

Analisis selanjutnya yaitu tentang program pengayaan, program ini juga dilakukan oleh guru Fiqih di MI NU Roudlotut Tholibin. Hal ini ditujukan bagi siswa yang hasil evaluasi sudah mencapai KKM dengan cara diberikan pelajaran tambahan atau materi tambahan dengan harapan agar siswa akan menjadi lebih baik sesuai harapan dan juga siswa dapat mengembangkan materi yang telah didapatkan.

## **2. Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Aspek Kognitif dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Diantara hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik seorang guru yaitu melakukan penilaian dan evaluasi

---

<sup>64</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 122.

proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.<sup>65</sup> Dari masing-masing kompetensi tersebut, kompetensi-kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru diantaranya adalah melakukan evaluasi sesuai dengan strategi-strategi guru yang dimiliki.

Ada beberapa prosedur terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang harus diikuti evaluator meliputi perencanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data dan analisis, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi.<sup>66</sup> Pelaksanaan evaluasi atinya bagaimana cara melaksanakan evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dalam perencanaan evaluasi telah di singgung semua hal yang berkaitan dengan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Dalam kaitannya dengan evaluasi, guru merupakan salah satu sosok evaluator yang sangat bertanggung jawab terhadap kegiatan evaluasi itu sendiri. Disamping itu, baik buruknya evaluasi ada di tangan evaluator, yaitu guru yang melaksanakan proses pembelajaran dalam suatu bidang studi atau mata pelajaran.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar karena dengan melakukan evaluasi atau penilaian dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program dan sekaligus juga dapat diukur hasil-hasil yang dicapai oleh suatu program. Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses.

Dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi pada aspek pengetahuan atau pemahaman siswa dan juga pengamalan dari materi tersebut. Hasil analisis peneliti menjelaskan bahwasannya ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) atau dengan kata lain segala upaya yang menyangkut

---

<sup>65</sup> Zainal Aqib, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, Satu Nusa, Bandung, 2015, hlm. 30.

<sup>66</sup> Zainal Arifin, *Op. cit*, hlm. 88.

aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Pada aspek kognitif, potensi yang harus dikembangkan yaitu potensi berfikir para peserta didik dengan melatih mereka untuk memahami secara benar, menganalisis secara tepat, mengevaluasi berbagai masalah yang ada disekitarnya.<sup>67</sup> Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada aspek kognitif makannya perlu dilakukan evaluasi pada aspek kognitif siswa.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>68</sup>

Hasil analisis peneliti menjelaskan bahwa dalam hal aspek kognitif pada tingkat pengetahuan, peserta didik dituntut menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Untuk itu dalam pelaksanaan evaluasi pada aspek kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih yang dilakukan di MI NU Roudlotut Tholibin salah satunya yaitu dengan tes lisan. Strategi tes lisan dilakukan dengan tujuan siswa diberikan pertanyaan kemudian dituntut untuk menjawabnya dengan kata-katanya sendiri.

---

<sup>67</sup> Nur Ghufron, *Psikologi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 105.

<sup>68</sup> Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013. hlm. 17

Tes lisan merupakan salah satu bentuk strategi yang digunakan guru dalam evaluasi pembelajaran. Tes lisan merupakan tes yang diberikan oleh siswa dengan cara langsung atau memberikan pertanyaan langsung dihadapan siswa kemudian siswa dituntut untuk menjawabnya. Dalam melakukan tes lisan terlebih dahulu dipersiapkan materi-materi yang akan ditanyakan.<sup>69</sup>

Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti di MI NU Roudlotut Tholibin bahwa dalam evaluasi pada aspek kognitif siswa guru fiqih salah satunya menggunakan strategi tes lisan. Tes lisan bisa disebut juga dengan tes langsung artinya tes yang diberikan secara langsung kepada siswa. Tes lisan dilakukan dengan cara siswa diberikan pertanyaan oleh guru dan siswa dituntut untuk menjawabnya secara langsung.

Melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan, pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif tingkat rendah, seperti pengetahuan, pemahaman dan sedikit penerapan. Evaluasi hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis. Hal ini yang dilakukan di MI NU Roudlotut Tholibin yaitu guru melakukan evaluasi ranah kognitif siswa dengan strategi tes tertulis yang salah satunya dengan tes tertulis bentuk uraian. Tes bentuk uraian, artinya tes yang mana siswa dituntut untuk menjawabnya dan menguraikan dengan kata-katanya sendiri dengan jawaban yang panjang sesuai kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian siswa akan lebih banyak mendapat pengetahuan dan kemampuannya dari menguraikan jawaban dalam bentuk tes uraian tersebut. Dengan demikian sampai sejauh mana aspek kognitif siswa akan dapat diketahui.

Hasil analisis peneliti juga menyebutkan bahwa salah satu bentuk evaluasi pada aspek kognitif siswa yang dilakukan oleh guru fiqih di MI NU Roudlotut Tholibin melalui evaluasi bentuk tes

---

<sup>69</sup> Zainal Arifin, *Op. Cit*, hlm. 103.

tertulis dengan strategi tes buatan guru sendiri (*teacher-made test*). Jadi tes buatan guru adalah tes yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru, tetap dengan mengacu pada karakteristik tes yang baik dan dilakukan secara cermat, untuk tetap menjamin validitas maupun reliabilitasnya.

Analisis selanjutnya yaitu evaluasi pada ranah psikomotorik, yaitu ranah yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Kegiatan ini lebih banyak dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara, dan olahraga serta bidang studi berkaitan dengan keterampilan. Aspek psikomotor meliputi menggunakan, menampilkan, menghubungkan, menyusun mempraktekkan dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

Dalam hal ini yaitu evaluasi pada ranah psikomotorik dalam mata pelajaran Fiqih yang dilakukan di MI NU Roudlotut Tholibin yaitu dengan observasi atau pengamatan langsung oleh guru terhadap tingkah laku siswanya dalam proses pembelajaran, setelah selesai ataupun diluar pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui aspek pengamalan siswa dalam mengamalkan materi-materi yang telah didapatkan dalam pembelajaran.

Selain itu hal yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam evaluasi pada aspek psikomotorik siswa yaitu dengan strategi membina anak lewat program pembiasaan dalam praktek-praktek ibadah, seperti jamaah shalat, yang disitu anak membaca keras bacaan shalat secara klasikal, dengan demikian maka guru akan mengetahui kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi, dalam hal ini praktek melakukan sholat, gerakan-gerakan sholat dan bacaan-bacaan dalam sholat yang terdapat dalam materi Fiqih.

Hal yang serupa dilakukan oleh guru fiqih dalam evaluasi pada aspek psikomotorik siswa yaitu dengan simulasi atau praktik

---

<sup>70</sup> Sigit Pramono, *Op. cit*, hlm. 34.

terhadap sebuah materi pelajaran. Siswa disuruh mempraktekkan materi pelajaran yang telah diajarkan guru. Salah satu yang dilakukan yaitu praktek tentang materi Fiqih di depan kelas tujuannya yaitu melatih mental siswa, selain itu juga siswa dapat mengamalkan materi dalam kehidupan sehari-harinya atas materi yang telah didapatkan dalam pembelajaran. dengan dilakukannya evaluasi pada aspek psikomotorik dengan cara praktik maka guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami kemudian bisa mempraktikkan pada materi yang telah dipelajarinya dalam pembelajaran dalam hal ini yaitu tentang materi-materi Fiqih.

